
PENGEMBANGAN BUKU BACAAN BERJENJANG MATA PELAJARAN IPA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa Nur Izza Fitria¹

¹SMAN 1 Larangan, Jawa Tengah
*E-mail: anisanurizza17@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model 4D, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Namun, pengembangan ini hanya pada sampai tahap *Develop*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik produk buku bacaan berjenjang dan mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui ahli materi, ahli media, dan guru IPA SD yang meliputi 9 aspek penilaian dengan menggunakan instrumen lembar penilaian skala 4. Hasil penilaian berupa data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian ideal untuk menentukan kualitas buku bacaan berjenjang. Produk yang dikembangkan direkomendasikan untuk kelas IV tema 2 pokok bahasan energi dan kelas V tema 3 pokok bahasan sistem pencernaan manusia yang diberi judul "Yuk, Cari Tahu". Karakteristik produk terdiri dari 20 halaman yang dikemas dalam bentuk cerita dan terdiri dari satu gambar tiap halaman. Berdasarkan penilaian ahli materi menunjukkan bahwa kualitas buku Baik (SB) dengan skor 2 dari total skor 2, penilaian ahli media menunjukkan bahwa kualitas buku Sangat Baik (SB) dengan skor 6 dari total skor 6 dan penilaian guru IPA SD menunjukkan bahwa kualitas buku Sangat Baik (SB) dengan skor 31,2 dari total skor 36 dengan persentase keidealan sebesar 87%. Oleh karena itu, produk pengembangan layak dijadikan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, buku bacaan berjenjang, IPA SD

DOI: <https://doi.org/10.14421/jtcre.2022.41-01>

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib yang ditempuh oleh siswa di sekolah dasar serta salah satu komponen penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (Prasetyo, 2017). Mata pelajaran IPA memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan segala sesuatu di alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (BSNP, 2006). Materi IPA bersifat abstrak sehingga tergolong pada mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa (Febriani, 2017). Penelitian Dewi & Suhandi (2016) menyatakan bahwa terdapat 75% siswa kelas III dan 80% siswa kelas IV salah pemahaman terhadap materi IPA. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suwandi (2015) yang menyatakan bahwa sebanyak 40% siswa tidak tuntas dalam materi IPA.

Penggunaan media pembelajaran sangat relevan dengan pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran IPA yang meliputi sikap, prosis, produk dan aplikasi sehingga media menjadi unsur utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran IPA (Maulidina & Suryanti, 2019). Selain itu, materi IPA sebagai disiplin ilmu abstrak, media pembelajaran dibutuhkan untuk mengkaitkan konsep IPA agar lebih konkret sehingga dapat membantu guru mengkaitkan IPA dalam kehidupan sehari-hari (Gomez-Zwiep, 2008). Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa (Rudinto & Nurtjahyani, 2018; Suparman et al., 2020; Febriani, 2017; Yunita & Wijayanti, 2017). Berdasarkan penelitian Untari (2017), media pembelajaran IPA belum sepenuhnya tersedia. Beberapa diantaranya hanya berasal dari pemberian pemerintah yang sudah rusak.

Saat ini, media berbasis android dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan memvisualisasikan konsep abstrak IPA (Saputri et al., 2018; Muttaqin et al., 2021). Selain mudah ditemukan, di kota-kota besar banyak siswa sekolah dasar yang menggunakan *handphone* android. Akan tetapi, siswa sekolah dasar senang bermain sehingga mereka mudah mengalami ketergantungan. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Semakin banyak anak menggunakan *handphone* android, semakin rendah prestasi belajar mereka (Widanengsih, 2016). Selain itu, penggunaan multimedia yang mengkombinasikan teks, bunyi, video, dan animasi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Oktafiani et al., 2020; Rahmi et al., 2019). Melalui *feature* tersebut, multimedia dapat menjelaskan konsep abstrak IPA (Nugroho, 2014). Namun dalam penggunaannya media ini membutuhkan perangkat komputer. Sementara pada kalangan siswa sekolah dasar, penggunaan komputer masih tergolong rendah (Efendi et al., 2017).

Media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu berupa buku. Namun, siswa sekolah dasar memiliki minat baca yang rendah (Rozi & Gandamana, 2018). Dari data UNESCO, persentasi minat baca anak Indonesia hanya sebesar 0,01%. Itu berarti hanya 1 anak yang memiliki minat baca dari 10.000 anak Indonesia. Kurangnya minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kebiasaan membaca siswa yang hanya membaca karena ada perintah guru (Sari, 2018) Selain itu, ketersediaan buku bacaan juga tidak menarik (Hapsari et al., 2013). Menurut Anwar Efendi (2009), buku yang tersedia masih terlalu teoritis, miskin gambar, dan keterbacaan yang rendah yang ditandai dengan kata-kata yang terlalu sulit dan kalimat yang panjang.

Buku bacaan berjenjang dapat menarik minat baca siswa karena digunakan dengan metode membaca terbimbing melalui bimbingan seorang guru. Di sebuah kelompok-kelompok kecil, guru akan memilih dan memperkenalkan buku baru kemudian membimbing siswa dalam membaca dan memahami bahan bacaan. Pembimbingan dimulai dari sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca (Rozi, 2018). Buku yang juga disebut *levelling text* ini memuat

teks yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bacaan siswa. Sebagaimana diketahui, tingkat kemampuan baca seseorang berbeda-beda. Tingkatan ini secara umum terdiri dari tingkat dasar, menengah, dan lanjut (Rahayu, 2015). Semakin tinggi kemampuan siswa berpikir abstrak, maka semakin tinggi tingkatan buku yang di baca (Shin, 2013). Produk pengembangan dikemas dalam bentuk cerita yang dapat menstimulus imajinasi anak (Wardopo, 2019). Imajinasi diperlukan untuk menginterpretasi suatu objek yang dapat memudahkan siswa dalam memahami IPA (Liang et al., 2012; Hadzigeorgiou & Fotinos, 2007).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Developmen*) yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kualitas produk pengembangan buku bacaan berjenjang. Prosedur pengembangan mengacu pada penelitian 4D yang terdiri *dari define, design, develope, dan disseminate*. Namun, pengembangan ini dibatasi hanya pada tahap *develope*. Tahap *define* dilakukan melalui analisis kebutuhan observasi dan studi literatur yang meliputi karakteristik sains dan respon siswa terhadap sains, karakteristik siswa sekolah dasar, minat siswa terhadap membaca, studi kurikulum, hingga kemudian menentukan media pembelajaran yang tepat. Tahap *design* meliputi pembuatan instrumen, perencanaan materi dan narasi cerita, perencanaan gambar/ilustrasi yang mendukung visualisasi, perencanaan *header* dan gambar pendukung, dan perencanaan *cover* buku bacaan berjenjang menggunakan *feature* yang tersedia di *website canva.com*. Tahap *develope* meliputi pembuatan media dengan penyusunan gambar/ilustrasi dengan menggunakan *Ibis Paint X for Android* keluaran dari *Ibis Mobile Inc* (tersedia di *Playstore*), *layouting* yang dilakukan dengan penyatuan narasi dan gambar menggunakan *microsoft word 2007*, proses *editing* yang meliputi kesesuaian gambar dengan cerita dan margin buku, mengubah format naskah buku menjadi *.pdf*, dan mencetak buku serta penilaian untuk ahli materi, ahli media, reviewer dan respon guru.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data validasi ahli dan data penilaian kualitas media. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan angket. Angket yang diadaptasi dari penelitian yang relevan dan dinilai menggunakan skala *Likert*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan penilaian produk. Lembar penilaian terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek karakteristik buku bacaan berjenjang, penyajian gambar, kegunaan, penyajian cerita, tampilan keseluruhan, kebahasaan, kelayakan isi, penyajian materi, dan level makroskopis. Data hasil validasi media oleh ahli dan penilaian kualitas media dianalisis dengan mengubah hasil penilaian kualitas produk yang berbentuk huruf (data kualitatif) menjadi skor (data kuantitatif). Kemudian menghitung jumlah skor rerata dari penilaian satu ahli materi, satu ahli media, dan guru IPA. Selanjutnya, mengubah skor rata-rata untuk seluruh aspek penilaian dan setiap aspek penilaian menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian ideal dengan ketentuan yang tertera pada Tabel 1 (Widoyoko, 2011).

Tabel 1. Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Rentang skor (i)	Kategori
$X_i + 1,80 \text{ SBi} < X$	Sangat Baik
$X_i + 0,60 \text{ SBi} < X \leq X_i + 1,80 \text{ SBi}$	Baik
$X_i - 0,60 \text{ SBi} < X \leq X_i + 0,60 \text{ SBi}$	Cukup
$X_i - 1,80 \text{ SBi} < X \leq X_i - 0,60 \text{ SBi}$	Kurang
$X \leq X_i - 1,80 \text{ Sbi}$	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk buku bacaan berjenjang dilakukan dengan metode 4D, yaitu *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Namun, penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap *Develop*. Tahap *define* dilakukan dengan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan dengan studi literatur terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasilnya, IPA dianggap mata pelajaran yang sulit dipahami (Dewi & Suhandi, 2016). Hal ini karena siswa sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir abstrak yang rendah sehingga untuk memahami IPA diperlukan media pembelajaran untuk menjadikan konsep IPA lebih konkret (Dessty, 2015).

Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir abstrak berupa membaca (Sari, 2018). Namun, minat baca siswa sangat rendah sehingga diperlukan inovasi yang dapat menarik minat baca siswa berupa buku bacaan berjenjang. Buku ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa yang dikemas sedemikian rupa dalam bentuk cerita (Supartinah et al., 2018). Hal ini karena cerita dapat berfungsi sebagai media hiburan sebagaimana karakteristik anak sekolah dasar yang juga senang terhadap hiburan. Selain itu, cerita juga dapat memunculkan imajinasi siswa yang dapat membantu siswa memahami IPA (Stuart, 2019).

Analisis kurikulum dilakukan dengan studi literatur melalui kurikulum 2013 hasil revisi terbaru sesuai dengan permendikbud no. 37 tahun 2018. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran IPA jenjang kelas IV dan V terdapat keterkaitan materi. Di kelas IV tema 2 yang berjudul "Mari Hemat Energi" terdapat KD 3.5 dengan pokok bahasan energi. Adapun di kelas V tema 3 yang berjudul "Makanan Sehat" terdapat KD 3.3 dengan pokok bahasan sistem pencernaan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa makanan juga bagian energi bagi tubuh sehingga dapat menjadikan kedua pokok bahasan tersebut dalam satu rangkaian cerita berjenjang.

Tahap *design* dilakukan dengan pemilihan media dan perencanaan materi. Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dimana media harus menarik dan bersifat menghibur sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini, buku bacaan berjenjang dipilih karena media dirancang dalam bentuk cerita yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca anak. Buku bacaan berjenjang dirancang menggunakan pedoman perjenjangan buku yang ditulis oleh Supartinah et al. (2018), yaitu konten buku bacaan berjenjang pada kelas IV bersifat deskriptif dan naratif, ilustrasi yang digunakan sedang dan rumit yang ditandai dengan cerita yang semakin kompleks tiap halaman. Adapun pada kelas V menggunakan teks berupa naratif dan deskriptif dengan topik ganda melalui penambahan topik berupa masalah, solusi, dan mengontraskan. Selain itu ilustrasi yang digunakan sedang, rumit, dan semakin kompleks tiap halaman. Untuk menentukan format isi/konten dilakukan pemilihan materi yang terdapat pada buku siswa Sekolah Dasar yang disusun oleh Tim Kemendikbud RI tahun 2017 dengan judul *Selalu Berhemat Energi Tematik Terpadu untuk kelas IV Tema 2 Edisi Revisi dan Makanan Sehat Tematik Terpadu untuk Kelas IV Tema 3 Edisi Revisi*. Penyajian cerita dilakukan melalui proses pemilihan materi, penentuan tokoh, alur cerita, latar dan pesan yang ingin disampaikan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Tahap *develop* dilakukan dengan pengembangan produk dan validasi media. Produk pengembangan diberi judul "Yuk, Cari Tahu Energi Di Sekitarmu" untuk buku bacaan jenjang kelas IV dan "Yuk, Cari Tahu Apa yang Terjadi Saat Kita Makan" untuk buku bacaan jenjang kelas V. Produk buku bacaan berjenjang dapat dilihat pada Gambar 1. Produk yang telah selesai dibuat selanjutnya divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan tiga orang *peer reviewer* untuk mendapatkan masukan. Penilaian ahli media meliputi aspek karakteristik buku bacaan berjenjang, penyajian gambar, penyajian cerita, tampilan keseluruhan, dan kegunaan. Hasil perolehan skor dari

ahli media sebesar 5 (lima) dari skor total 5 (lima) sehingga produk dalam kategori Sangat Baik. Penilaian ahli materi meliputi aspek kelayakan isi dan penyajian materi dengan perolehan skor sebesar 2 (dua) dari total skor 2 (dua) sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Masukan yang didapat baik dari ahli media dan ahli materi berupa tampilan *design header* yang disesuaikan dengan tema, adanya label buku yang diberikan untuk tema 2 dan tema 3 pada masing-masing buku bacaan berjenjang kelas IV dan kelas V, adanya daftar bacaan, daftar isi, biodata penulis, penghapusan nama pembimbing pada bagian *cover* belakang produk, perbaikan pada kalimat yang miskonsepsi dan perbaikan pada beberapa suku kata yang terdapat kesalahan pengejaan.



Gambar 1 (a) Tampilan akhir cover depan buku bacaan berjenjang kelas IV. (b) Tampilan akhir isi buku bacaan berjenjang kelas IV. (c) Tampilan akhir cover belakang buku bacaan berjenjang kelas IV. (d) Tampilan akhir cover depan buku bacaan berjenjang kelas V

Produk pengembangan kemudian dinilai oleh lima guru IPA Sekolah Dasar untuk mengetahui kualitas buku bacaan berjenjang. Hasil penilaian produk oleh guru IPA dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian produk oleh guru sekolah dasar

No	Aspek		Skor					Rata-rata	Persentas Keidealan (%)
			Guru I	Guru II	Guru III	Guru IV	Guru V		
1	Karakteristik	Buku	4	3	3	3	3	3,2	80%
	Bacaan Berjenjang								
2	Penyajian Gambar		4	4	4	3	3	3,6	90%
3	Penyajian Cerita		4	4	4	3	3	3,6	90%
4	Tampilan Keseluruhan		4	3	3	3	3	3,2	80%
5	Kegunaan		4	4	4	3	3	3,6	90%
6	Kelayakan Isi		4	3	4	4	3	3,8	95%
7	Penyajian Materi		4	3	4	4	3	3,8	95%
8	Kebahasaan		4	3	3	3	3	3	75%
9	Level Makroskopis		4	3	4	4	3	3,4	85%
Total			36	30	33	30	27	31,2	87%

Berdasarkan Tabel 2, penilaian guru sekolah dasar terhadap buku bacaan berjenjang meliputi aspek karakteristik buku bacaan berjenjang, penyajian gambar, penyajian cerita, tampilan keseluruhan, kegunaan, kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan, dan level makroskopis dengan masing-masing skor sebesar 3,2; 3,6; 3,6; 3,2; 3,6; 3,8; 3,8; 3; 3,4; dari total skor 4. Adapun total skor keseluruhan sebesar 31,2 dari 36 dengan persentase keidealan sebesar 87%. Berdasarkan hasil tersebut, skor tertinggi pada aspek kelayakan isi dan penyajian materi dengan persentase keidealan masing-masing sebesar 95% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi kedua pada kegunaan, penyajian gambar, dan penyajian cerita dengan persentase keidealan sebesar 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa buku bacaan yang dikembangkan memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan anak, mudah dipahami anak, runtut, menstimulus imajinasi anak, dan memberi pesan positif bagi anak. Faktor tersebut merupakan bagian dari faktor keefektifan cerita yang dapat menjadikan cerita berfungsi sebagaimana mestinya bahkan berpengaruh pada kepribadian anak (Mujahidin & Pancawati, 2018). Adapun pada penyajian gambar menunjukkan bahwa gambar yang disajikan menarik minat anak, sesuai dengan sebagian/seluruh cerita, dengan dengan kehidupan anak, dan seimbang antara proporsi gambar dan teks. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahayu et al., 2016) bahwa siswa sekolah dasar menyukai buku cerita yang dipadukan dengan gambar. Melalui gambar, kemampuan membaca siswa akan lebih tinggi dengan demikian proses pembelajaran IPA dapat berlangsung lebih optimal (Matata et al., 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa buku bacaan berjenjang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penilaian dari guru, masukan yang didapat pada produk buku bacaan berjenjang berupa pencarian alternatif gambar lain. Sebagai contoh gambar siswa yang sedang makan makanan ringan direvisi menjadi gambar bungkus makanan, penulisan kalimat harus diperbaiki sehingga meminimalisir kesalahan pengejaan, penambahan konten tentang motivasi pola makan sehat serta pencegahan gangguan organ pencernaan sehingga dapat menunjang pendidikan karakter siswa untuk menjaga pola makan. Masukan ini menjadi hal penting untuk merevisi produk agar menghasilkan buku bacaan berjenjang yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku bacaan berjenjang mata pelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik seperti penyajian gambar, penyajian cerita, tampilan keseluruhan, kelayakan isi, penyajian materi, kegunaan, kebahasaan, dan level yang digunakan dalam penyajian cerita berupa level makroskopis. Produk yang dikembangkan memiliki kualitas sangat baik sehingga layak disebarluaskan dengan presentase keidealan 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi mata pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: BSNP.
- Dessty, A. (2015). IPA dan pembelajaran berpikir tingkat tinggi (Telaah buku siswa SD kelas IV tema 3, karya Much. Azam, dkk). *Seminar Nasional Pendidikan Sains (SPNS), Surakarta, 259-266*.
- Dewi, S. Z., & Suhandi, A. 2016. Penerapan strategi Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE) pada pembelajaran IPA SD untuk meningkatkan pemahaman konsep dan menurunkan kuantitas siswa yang miskonsepsi pada materi perubahan wujud benda di kelas V. *Eduhumainiora, 8*(1), 12-21. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5118>
- Efendi, A. (2009). Beberapa catatan tentang buku teks pelajaran di sekolah. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 14*(2), 320-333. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.334>.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora, 18*(2), 12-24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia, 5*(1), 11-21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>.
- Gomez-Zwiep, S. (2008). Elementary teachers' understanding of students' science misconceptions: Implications for practice and teacher education . *Journal of Science Teacher Education, 19*(5), 437-454. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/43156481>.
- Hadzigeorgiou, Y., & Fotinos, N. (2007). Imaginative thinking and the learning of science. *The Science Education Review, 6*(1), 15-23. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1050895>.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2013). Minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 2*(3), 371-378. <http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.
- Liang, C., Chi-Cheng, C., Yuhsuan, C., Li-Jhong, L. (2012). The exploration of indicators of imagination. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, 11*(3), 366-374. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ989227>.

- Matata, S. D., Syamsuddin, & Barasandji, S. (2017). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(12), 168-180.
- Maulidina, E. & Suryanti. (2019). Pengaruh media mock up pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7), 3861-3871.
- Mujahidin, E., & Pancawati, A. D. (2018). Pengaruh materi cerita terhadap perkembangan kepribadian cerita anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 211-228. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>.
- Muttaqin, H. P. S., Sariyasa, & Suarni, N. K. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perkembangan hewan untuk siswa kelas VI SD. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 1-15. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.613.
- Nugroho, W. (2014). Pengembangan multimedia dalam pembelajaran sains kelas V di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Banguntapan Kabupaten Bantul. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Oktafiani, D., Nulhakim, L., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis multimedia interaktif menggunakan adobe flash pada kelas VI. *Jurnal Mimbar PGSD Undiska*, 8(3), 527-540. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i3.29261>.
- Prasetyo, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis android untuk SD/MI. *Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 1(1), 121-140. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v1i1.29>.
- Rahayu, W. (2015). *Model pembelajaran komeks: Bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD*. Yogyakarta: DeePublish.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar (Survei aspek kebiasaan membaca siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152-162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>.
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif macromedia flash 8 pembelajaran tematik tema pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178-185. <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- Rozi, F. & Gandamana, A. (2018). Gerakan membudayakan kegiatan membaca pada siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(32), 19-28.
- Rozi, F. (2018). Upaya menumbuhkan budaya baca siswa SD melalui gerakan "Read (regulasi, edukasi, aplikasi, determinasi)". *Jurnal Sekolah*, 1(4), 123-128.
- Rudinto, R. & Nurtjahyani, S. P. (2018). Pengaruh media pembelajaran natural picture terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Bio-Pdagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 7(2), 72-78. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27626>.

- Saputri, F. E., Annisa, M., & Kusnandi, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran IPA menggunakan Augmented Reality (AR) berbasis android pada siswa kelas III SDN Tarakan. *Widyagogik*, 6(1), 57-72. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v6i1.4562>.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karanganyom Kabupaten Klaten. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Shin, Y. J. (2013). *Mendidik anak di era digital terjemahan*. Jakarta: Mizan Publika.
- Stuart, M. T. (2019). Towards a dual process epistemology of imagination. *Synthese*. 10.1007/s11229-019-02116-w.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>.
- Supartinah, Kawuryan, S. P., & Hastuti, W. S. (2018). Pedoman penjenjangan buku bacaan berbahasa jawa bermuatan pendidikan karakter untuk sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 26-38.
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan hasil belajar IPA tentang ekosistem melalui metode problem based learning pada siswa kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93 -102. <https://doi.org/10.21009/JPD.061.09>.
- Untari, E. (2017). Problematika dan pemanfaatan media pembelajaran sekolah dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 259-270. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i1.41>.
- Wardopo, K. (2019). Dongeng sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD/MI. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2), 220-238.
- Widanengsih, E. (2016). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak, motivasi dan prestasi belajar pada anak SD di Kecamatan. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, 79-87. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2016/article/view/92>.
- Widoyoko, E. (2011). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunita, D. & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifn siswa. *Jurnal Sosiohumaniora*, 3(2), 153-160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>.